

POTENSI FINANCIAL DISTRESS PADA BANK UMUM BERBASIS RGEK

Nada Devita Limbong¹, Deranika Ratna Kristiana², Atika Jauharia Hatta³

Jurusan Akuntansi
STIE YKPN
Yogyakarta, Indonesia

e-mail: deranika@stieykpn.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat kesehatan bank umum berbasis RGEK terhadap potensi *financial distress*. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu NPL, LDR, Jumlah Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit, ROA, ROE dan CAR, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *financial distress* yang diukur dengan metode Bankometer. Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Umum yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangannya selama periode 2018 – 2020. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini diperoleh 40 Bank Umum dengan 120 laporan keuangan akan tetapi karena terdapat 5 outlier data, sehingga hanya digunakan 115 laporan keuangan yang dijadikan sebagai sampel pada penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPL, ROE dan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap potensi *financial distress*. Variabel LDR, Ukuran Komite Audit dan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap potensi *financial distress*. Variabel Jumlah Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi *financial distress*.

Kata Kunci: Tingkat Kesehatan Bank, Bank Umum, RGEK, *Financial Distress*, Metode Bankometer.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of RGEK-based commercial bank soundness on potential financial distress. The independent variables in this study are NPL, LDR, Number of Board of Commissioners, Audit Committee Size, ROA, ROE and CAR, while the dependent variable in this study is financial distress as measured by the Bankometer method. The objects used in this study are commercial banks listed on the IDX and the publication of their financial statements for the period 2018 – 2020. The sampling technique in this study uses the purposive sampling method. The sample in this study was obtained by 40 commercial banks with 120 reports, but because there were 5 outlier data, only 115 financial statements were used as samples in the study. The data analysis technique in this study used multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the variables NPL, ROE and CAR have a negative and significant effect on the potential for financial distress. The LDR, Audit Committee Size and ROA variables do not affect the potential for financial distress. The variable number of the Board of Commissioners has a positive and significant effect on the potential for financial distress.

Keywords: Bank Soundness, Commercial Banks, RGEK, *Financial Distress*, Bankometer Method.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 ini mengakibatkan lambatnya perekonomian Indonesia, Menurut *Moody's Investor Service* Indonesia pada tahun 2020 mengalami lambatnya pertumbuhan

ekonomi sebesar 4,8% terhadap Produk Domestik Bruto. Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa pada kuartal III tahun 2020 Indonesia resmi mengalami resesi dengan ditandai Produk Domestik Bruto

Indonesia minus sebesar 3,49% (Bahtiar & Saragih, 2020).

Bulan Juni 2020 terjadi suatu fenomena pada Bank Bukopin karna adanya indikasi nasabah yang mengalami kesulitan dalam menarik dananya, tidak hanya terjadi pada satu cabang tetapi masalah sulitnya dalam penarikan dana nasabah pada Bank Bukopin terjadi hampir diseluruh cabang Bank Bukopin yang ada di Indonesia. Salah satu contoh kasus yang terjadi yaitu adanya nasabah yang ingin mencairkan dana yang dimilikinya sebesar Rp 45 M akan tetapi Bank Bukopin hanya menyanggupi mencairkan dana sebesar Rp 640 Juta, adanya kesulitan Bank Bukopin dalam melakukan pencairan dana nasabah dapat menandakan bahwa Bank Bukopin sedang mengalami permasalahan likuiditas. Kesulitan likuiditas yang dialami perbankan merupakan salah satu tanda perusahaan mengalami potensi akan terjadinya *financial distress* (Rini et al., 2021)

Krisis keuangan yang telah terjadi di Indonesia mengindikasikan bahwa kurangnya penerapan manajemen risiko pada bank, dengan adanya penerapan manajemen risiko diharapkan bank dapat menganalisa permasalahan secara lebih awal sehingga dapat mencegah dampaknya secara lebih cepat. Bank Indonesia juga telah belajar dari krisis keuangan di masa lalu sehingga Bank Indonesia menyempurnakan metode dalam penilaian tingkat kesehatan bank umum. Pada awalnya Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No.6/10/PBI/2005 mengenai penilaian tingkat kesehatan bank umum menggunakan analisis CAMEL (modal, aktiva, manajemen, pendapatan dan likuiditas) akan tetapi pada 2011 Bank Indonesia mengeluarkan peraturan BI No.13/1/PBI/2011 mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang secara resmi mengganti metode sebelumnya yang menggunakan analisis CAMEL diganti dengan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*risk-based bank rating*) dengan cakupan penilaian meliputi faktor profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance* (GCG), profitabilitas (*earnings*) dan permodalan (*capital*) atau yang dapat disingkat dengan RGEK. RGEK ini sendiri merupakan

pelengkap dari metode analisis penilaian sebelumnya.

Profil Risiko (*risk profile*) dalam penelitian ini terdiri dari risiko kredit dan risiko likuiditas. Risiko kredit berasal dari kegagalan debitur yang tidak dapat melaksanakan kewajibannya pada bank, rasio *Non Performing Loan* (NPL) dapat menggambarkan besaran risiko kredit yang mengalami masalah yang dimiliki suatu bank karna dapat membandingkan kredit bermasalah terhadap total kredit yang dimiliki bank. Risiko likuiditas ada disebabkan bank tidak mampu membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo dan digambarkan dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) karna dapat menggambarkan perbandingan antara total kredit dengan dana pihak ketiga bank (Haq & Harto, 2019). Profitabilitas, jumlah dewan komisaris, dan ukuran komite audit dalam memproyeksi variabel GCG dan melakukan perubahan dalam memproyeksikan *financial distress* dengan menggunakan Metode Model Bankometer. Teori Sinyal dikemukakan oleh Spence (1973) yang memuat bahwa pihak penerima informasi (investor) memperoleh informasi yang bermanfaat dari sinyal-sinyal yang telah diberikan oleh pihak pemilik informasi (perusahaan) yang menggambarkan bagaimana kondisi keadaan suatu perusahaan. Teori sinyal menjabarkan mengenai reaksi dari calon investor akan perusahaan dari persepsi manajemen atas pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Sinyal tersebut merupakan suatu informasi yang memaparkan mengenai usaha manajemen dalam melaksanakan keinginan pemilik, informasi yang bersumber dari sinyal tersebut dianggap menjadi penanda yang penting untuk pengambilan keputusan bisnis bagi investor, calon investor maupun pelaku bisnis lainnya (Brigham & Houston, 2011).

Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 mengenai penilaian tingkat kesehatan bank umum, bank wajib melakukan evaluasi terhadap tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko *risk based bank rating* yang terdiri evaluasi pada faktor profil risiko, GCG, profitabilitas dan permodalan atau yang dapat disingkat dengan RGEK. Metode Bankometer merupakan salah satu model yang bisa digunakan dalam

memprediksi adanya potensi *financial distress*. Menurut Sari dan Indrarini (2020) metode bankmoter muncul setelah adanya krisis keuangan pada tahun 2008. Model Bankmoter dikembangkan oleh IMF (*International Monetary Fund*) ditahun 2000 yang sudah disesuaikan dengan sektor perbankan (Erari et al., 2013). Metode Bankometer sendiri berfokus pada kecukupan modal, kualitas aset serta profitabilitas

Haq dan Harto (2019) menemukan bahwa NPL berpengaruh positif secara signifikan terhadap *financial Distress*, yang menunjukkan semakin besarnya rasio NPL makah membuat semakin besarnya kemungkinan terjadinya *financial distress* yang dikarenakan nasabah tidak bisa membayar kewajibannya sebagai mana mestinya sehingga mengakibatkan timbulnya kredit macet dan berdampak menurunnya pemasukan bank.

H₁: NPL berpengaruh positif terhadap potensi financial distress.

Penelitian yang dilakukan oleh Andari dan Wiksuana (2017) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, yang menunjukkan bahwa besar kecilnya rasio LDR berpengaruh pada pemasukan bank dalam memperoleh bunga dari kredit yang diberikan. Rasio LDR yang kecil menyebabkan pemasukan bank berkurang dan dapat membuat suatu bank mengalami *financial distress*, hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₂: LDR berpengaruh negatif terhadap potensi financial distress

Jumianti et al (2015) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, karena dianggap dengan adanya dewan komisaris yang banyak dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan bagus sehingga dapat

meminimalisirkan dari terjadinya *financial distress*, maka dari itu hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu:

H₃: Jumlah dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap potensi financial distress

Menurut Kusanti dan Andayani (2015) komite audit berpengaruh secara negatif terhadap *financial distress*, hal ini bisa berlangsung disebabkan adanya ukuran komite audit dirasa tidak bisa mencegah adanya potensi terjadi *financial distress* pada perusahaan, maka dengan ini hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₄: Ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap potensi financial distress

Haq dan Harto (2019) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan, hal ini berarti rasio ROA yang semakin besar menggambarkan semakin tinggi juga laba yang dihasilkan oleh bank sehingga kemungkinan terjadinya *financial distress* akan semakin kecil.

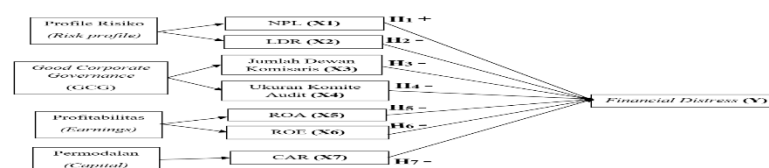
H₅: ROA berpengaruh negatif terhadap potensi financial distress

Menurut Sanchiani dan Bernawati (2018) yang menunjukkan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, sehingga apabila ROE semakin besar maka bank dapat mengelola modal dengan baik dan kemungkinan terjadi *financial distress* sangat kecil.

H₆: ROE berpengaruh negatif terhadap potensi financial distress

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Azis dan Rahardjo (2020) menunjukkan CAR berpengaruh negatif dalam *financial distress*, yang berarti semakin kecil rasio CAR akan meningkatkan potensi kesulitan keuangan.

H₇: CAR berpengaruh negatif terhadap potensi financial distress



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Dalam penilaian bankometer memiliki kriteria jika nilai *s-score* lebih kecil dari 50 berarti bank beresiko tinggi mengalami *financial disress*. Jika nilai diantara 50 hingga 70 berarti bank berada di *grey area* dapat mengalami *financial disress* dan jika nilai lebih besar dari 70 dan dapat mengindikasikan bank sedang dalam keadaan yang stabil dan dalam keadaan yang sangat sehat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank Umum yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini ada 40 Bank Umum, sehingga dari 40 Bank Umum tersebut menghasilkan data laporan keuangan atau *annual report* selama 3 periode (2018-2020) sebanyak 120 laporan keuangan yang dijadikan sampel data dalam penelitian ini. Penarikan sampel dalam penelitian ini

menggunakan metode *purposive sampling* yaitu yang pengambilan sampel sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistika Deskriptif

Sampel data yang ada dalam penelitian ini tadinya ada sebanyak 120 sampel, akan tetapi ditemukan 5 sampel yang harus dikeluarkan karena ditemukannya data *outlier*, data tersebut diketahui adanya *outlier* karena menggunakan bantuan menu *casewise diagnostics* yang ada pada program spss versi 15, sehingga sampel data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 115 sampel data laporan keuangan. *Outlier* sendiri merupakan data yang berada terlalu jauh dari rangkaian data lainnya, dengan adanya data *outlier* dapat menyebabkan analisis data bisa menjadi bias (Ghozali, 2018)

Tabel 1. Kategori dalam Pengambilan

Keterangan	Jumlah
Populasi Bank Umum yang terdaftar pada BEI dalam periode 2018-2020.	43
Kriteria dalam pengambilan sampel:	
1. Bank umum yang terdaftar pada BEI selama 2018-2020 dan data diperlukan tidak tersedia.	(3)
2. Bank umum yang terdaftar pada BEI selama 2018-2020 dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini tersedia.	40
Dari sampel 40 bank umum menghasilkan 120 laporan keuangan selama 3 periode (2018-2020) yang dijadikan untuk data sampel.	120
<i>Outlier</i> Data	(5)
Jumlah data sampel yang digunakan	115

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_NPL	115	-3,300	9,920	1,890	1,500
X2_LDR	115	38,760	221,240	89,830	24,730
X3_Jumlah Dewan Komisaris	115	2,000	10,000	4,860	2,150
X4_Ukuran_Komite_Audit	115	2,000	8,000	3,760	1,070
X5_ROA	115	-15,890	4,000	,910	2,180
X6_ROE	115	-89,030	39,000	4,500	12,200
X7_CAR	115	12,670	148,280	27,270	16,730
Y_Financial_Distress	115	127,450	362,250	201	53,770
Valid N (listwise)	115				

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	132,310	16,445		8,045	0,000
X1_NPL	4,542	2,033	0,127	2,235	0,028
X2_LDR	0,050	0,121	0,023	0,412	0,681
X3_Jumlah_Dewan_Komisaris	-3,533	1,496	-0,141	-2,361	0,020
X4_Ukuran_Komite_Audit	-2,988	2,933	-0,060	-1,019	0,311
X5_ROA	-1,548	2,141	-0,063	-0,723	0,471
X6_ROE	1,494	0,382	0,339	3,908	0,000
X7_CAR	2,886	0,213	0,898	13,560	0,000

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda pada tabel 4.7 di atas, dapat diketahui model persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = 132,310 + 4,542X1 + 0,50X2 - 3,533X3 + 2,988X4 + 1,548X5 - 1,494X6 - 2,886X7 \dots\dots(1)$$

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	238.522,625	7	34.074,661	40,009	0,000(a)
	Residual	91.130,036	107	851,683		
	Total	329.652,61	114			

Berdasarkan pada hasil tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), hal ini menandakan bahwa

semua variabel independen dalam penelitian ini dapat berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependennya.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,851	0,724	0,705	29,184	1,897

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R²) pada tabel 4.10 diatas dapat dipaparkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,705 yang menandakan bahwa sebesar 70,5% dari variabel dependen yaitu *financial distress* dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu

NPL (X1), LDR (X2), Jumlah Dewan Komisaris (X3), Ukuran Komite Audit (X4), ROA (X5), ROE (X6), CAR (X7), sedangkan sebesar 29,5% bisa dipaparkan oleh variabel-variabel lain di luar dari variabel yang telah digunakan pada penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Koefisien Regresi	Nilai Sig	Kesimpulan
NPL	4,542	0,028	Tidak Terdukung
LDR	0,050	0,681	Tidak Terdukung
Jumlah Dewan Komisaris	-3,533	0,020	Tidak Terdukung
Ukuran Komite Audit	-2,988	0,311	Tidak Terdukung
ROA	-1,548	0,471	Tidak Terdukung
ROE	1,494	0,000	Terdukung
CAR	2,886	0,000	Terdukung

Berdasarkan atas analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap financial distress. perusahaan perbankan sebagian besar mampu mengatur pendapatan sehingga tidak terjadi penurunan atau peningkatan profitabilitas dan bank tidak akan mengeluarkan biaya yang tinggi untuk cadangan bank, semakin tinggi NPL maka semakin rendah probabilitas suatu bank dalam kondisi financial distress. Kasmir (2014) tingginya rasio NPL yang dimiliki suatu bank dapat memperbesar biaya perusahaan, sehingga dapat berpotensi pada jumlah kredit yang dimiliki perusahaan semakin besar.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Labita & Yudowati, 2020), (Azis & Rahardjo, 2020) dan (Aminah et al., 2019) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap financial distress, akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan (Suot et al., 2020), (Haq & Harto, 2019) dan (Amalia & Mardani, 2018) bahwa NPL berpengaruh terhadap financial distress. LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap financial distress. LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap financial distress dapat disebabkan karena dalam penelitian ini rata-rata LDR yang dimiliki oleh perbankan masih sesuai dengan standar yang telah ditetapkan SE BI No.15/41/DKMP 2013 yaitu di antara 78-92%. bank dapat mengatasi risiko likuiditas yang menyimpannya dengan aset investasi yang bank miliki dan ketika dalam keadaan yang sangat mendesak bank dapat mencairkan aset yang dimilikinya agar dapat menutupi masalah likuiditas yang menimpa bank, sehingga tinggi atau

rendahnya LDR yang dimiliki oleh bank tidak berpengaruh pada adanya kemungkinan bank mengalami financial distress.

Jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap financial distress. Menurut Hasniati et al (2017) menyatakan bahwa adanya jumlah dewan komisaris yang ada pada di perbankan indonesia hanya sebatas untuk memenuhi peraturan pendirian sebuah perusahaan go public yang dalam kenyataannya dewan komisaris tidak melaksanakan tugasnya secara optimal sesuai dengan tugasnya masing-masing. Ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap potensi financial distress. Hasil dari penelitian menunjukkan komite audit dianggap tidak dapat mencegah kemungkinan perusahaan mengalami financial distress. Kesepakatan dalam pengambilan keputusan terkadang sulit ditentukan karena ada banyaknya anggota komite audit sehingga tingkat berbeda pendapat ketika rapat semakin tinggi yang berakibat pada menurunnya kinerja komite audit dan juga adanya komite audit dalam sebuah perusahaan dianggap hanya sebagai persyaratan yang harus dipenuhi oleh perusahaan berdasarkan SK Bapepam No 29 2004 (Helena & Saifi, 2018). Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Helena & Saifi, 2018), (Radifan et al., 2015) dan (Mayangsari, 2015) menyatakan Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh terhadap potensi financial distress.

ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan semakin tingginya nilai ROA yang dimiliki perusahaan tidak diiringi dengan

menurunnya potensi *financial distress* pada perusahaan, hal ini dapat disebabkan karena rasio ROA merupakan salah satu kemampuan bank atas aset yang dimilikinya untuk dapat menghasilkan laba, dengan hal ini maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya nilai ROA yang tinggi maka juga diiringi dengan menurunnya potensi perusahaan untuk terkena potensi *financial distress*, akan tetapi jika suatu bank mempunyai likuiditas yang cukup dan mempunyai kecukupan modal untuk menanggung risiko serta diiringi dengan pengelolaan beban yang efisien, maka dapat dikatakan rasio ROA tidak terlalu berdampak pada potensi suatu perusahaan mengalami *financial distress*, sehingga ROA tidak bisa digunakan sebagai pertanda peringatan dini untuk mencegah terjadinya *financial distress*. ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dengan rendahnya nilai ROE yang dimiliki bank dapat menandakan bahwa manajemen bank tidak bisa mengelola modalnya secara efektif dan efisien sehingga akan meningkatkan potensi perbankan mengalami *financial distress*. Tingginya nilai ROE menandakan bahwa perusahaan memperoleh laba yang tinggi sehingga akan meningkatkan jumlah modal perusahaan dan dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk melakukan ekspansi usaha yang akan menambah sumber pemasukan perusahaan, hal ini akan menjauhkan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*.

CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dengan semakin tingginya nilai CAR yang dimiliki perusahaan akan menjauhkan potensi mengalami *financial distress*, hal ini menerangkan bahwa CAR merupakan rasio yang dimiliki oleh manajemen bank atas kemampuannya untuk mengelola modal yang ada sehingga dapat menutupi aset yang bisa mengakibatkan risiko. Bank yang memiliki nilai CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut bisa mengatur modal yang dimilikinya dengan baik sehingga dapat menanggung risiko atas aset yang berisiko.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah adanya pengaruh pada tingkat kesehatan bank umum yang di proyeksikan dengan rasio NPL, LDR, jumlah dewan komisaris, ukuran komite audit, ROA, ROE, dan CAR terhadap potensi *financial distress* pada tahun 2018-2020. Pada penelitian terdapat 40 perbankan yang pada tiga tahun akan menghasilkan 120 laporan keuangan akan tetapi ketika melakukan analisis peneliti harus membuang 5 laporan keuangan yang tidak sesuai, sehingga sampel pada penelitian ini yaitu 115 laporan keuangan perbankan. Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel NPL, ROE dan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap potensi *financial distress*, hal ini berarti bahwa dengan tinggi atau rendahnya rasio NPL, ROE dan CAR akan sangat mempengaruhi risiko potensi *financial distress* dan dapat dijadikan sebagai salah satu penanda peringatan dini untuk memperkirakan adanya kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perbankan dimasa yang akan datang. Variabel LDR, Ukuran komite audit dan ROA pada penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh pada potensi *financial distress*, hal ini menunjukkan bahwa rasio LDR, Ukuran komite audit dan ROA tidak dapat dijadikan alat ukur untuk mencegah *financial distress* dan tidak dapat dijadikan sebagai tanda peringatan dini untuk mencegah terjadinya *financial distress* pada sektor perbankan.

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan model analisis yang berbeda dalam menggambarkan *financial distress* seperti model Altman z-score, Springate, dan Zmijewski agar dapat menjadi variasi referensi dan perbandingan untuk memprediksi potensi *financial distress* yang terjadi pada sektor perbankan. Penelitian ini kurang tepat dalam memprediksi potensi *financial distress*, namun dapat memberikan pertimbangan, referensi dan implikasi bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan bisnisnya sehingga manajemen perusahaan dapat mengelola perusahaannya dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. (2016). *Statistika Induktif Untuk Ekonomi Dan Bisnis* (3rd Ed., Vol. 2). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Altman, E. I., & Hotchkiss, E. (2011). *Corporate Financial Distress And Bankruptcy: Predict And Avoid Bankruptcy, Analyze And Invest In Distressed Debt* (3rd Ed.). Hoboken: John Wiley & Sons, Inc. <https://doi.org/10.1002/9781118267806>
- Andari, N. M. M., & Wiksuana, I. G. B. (2017). RGEK Sebagai Determinasi Dalam Menanggulangi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(1), 116–145.
- Ardyanfitri, H., Pratikto, M. I. S., & Faizah, E. A. K. (2019). Analisis Kesehatan Bank Dan Potensi Financial Distress Menggunakan Metode RGEK Pada Bank BTPN Syariah Tahun 2014-2018. *Jurnal MEBIS (Manajemen Dan Bisnis)*, 4(2), 59–69. <https://doi.org/10.33005/Mebis.V4i2.63>
- Ayuningtyas, A. (2013). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Board Composition, Dan Agency Cost Terhadap Financial Distress. *Jurnal Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya*.
- Azis, S. N., & Rahardjo, S. N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah, Dan Audit*, 07(02), 117–131.
- Bahtiar, R. A., & Saragih, J. P. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor UMKM. 7(6), 19–24.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (10th Ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Dwitama, F. (2021). Comparison Analysis of Camels and Rgec in Assessing the Level of Health of Bank (Case Study in PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Period 2017-2019). *International Journal Of Science, Technology & Management*, 2(5), 1825–1829. <https://doi.org/10.46729/ijstm.V2i5.355>
- Ellen, E., & Juniarti, J. (2013). Penerapan Good Corporate Governance, Dampaknya Terhadap Prediksi Financial Distress Pada Sector Aneka Industry Dan Barang Konsumsi. *Jurnal Business Accounting Review*, 1(2).
- Erari, A., Salim, U., Idrus, M. S., & Djumahir, D. (2013). Financial Performance Analysis Of PT. Bank Papua: Application Of Cael, Z-Score And Bankometer. *IOSR Journal Of Business And Management*, 7(5), 8–16. <https://doi.org/10.9790/487X-0750816>
- Fadly, M., Dzulkirom, M., & Zahro, Z. (2015). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEK (Studi Pada PT. Bank Mandiri Persero, Tbk Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 28(2).
- Fahmi, I. (2016). *Manajemen Risiko (Teori, Kasus Dan Solusi)*. Bandung: Alfabeta.
- Febriyanti, D. A., Sundarta, M. I., & Azis, A. D. (2020). Analisis Kinerja Dan Tingkat Kesehatan Bank Bumh Berdasarkan Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* (RGEK) Dan Rasio Keuangan. 288–297. <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/prosiding/index>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM*

- SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, D., & Mawardi, W. (2021). Analisis Pengaruh Rasio Camel Dan Firm Size Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Diponegoro Journal Of Management*, 10(3), 1–11. [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Dbr](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Dbr)
- Hadi, J., & Mangoting, Y. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Karakteristik Dewan Terhadap Agresivitas Pajak. *Tax & Accounting Review*, 4(2). [Http://Publication.Petra.Ac.Id/Index.Php/Akuntansi-Pajak/Article/View/3937](http://Publication.Petra.Ac.Id/Index.Php/Akuntansi-Pajak/Article/View/3937)
- Hanifah, O. E., & Purwanto, A. (2013). Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Financial Distress Terhadap Kondisi Financial Distress. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2).
- Hanoatubun, Silpa. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Edupsyscouns: Journal of Education, Psychology And Counseling*, 2(1), 146–153. [Https://Ummaspul.E-Journal.Id/Edupsyscouns/Article/View/423](https://Ummaspul.E-Journal.Id/Edupsyscouns/Article/View/423)
- Haq, H. I., & Harto, P. (2019). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Berbasis RGEC Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3). [Https://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting/Article/View/25557](https://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting/Article/View/25557)
- Harahap, W. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Firm Size Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 17(2).
- Helena, S., & Saifi, M. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 60(2), 143–152. Administrasibisnis.Studentjournal.Ub.Ac.Id
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (F. Fabri, Ed.). Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- IAI. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ismawati, K., & Istria, P. C. (2015). Detektor Financial Distress Perusahaan Perbankan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis & Kewirausahaan*, 4(1), 6–29.
- Jensen, J., & Meckling, M. (1976). Theory Of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Jurnal Of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Jumianti, R., Rambe, P. A., & Ratih, A. E. (2015). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2014.
- Karuniawati, R. (2017). Pengaruh *Non Performing Loan Dan Loan To Deposit Ratio* Terhadap Return On Asset. *Jurnal Akademika*, 15(1), 32–39. [Https://Doi.Org/10.51881/JAM.V15I1.72](https://Doi.Org/10.51881/JAM.V15I1.72)
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Manajemen Perbankan* (10th Ed.). Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kordestani, G., Biglari, V., & Bakhtiari, M. (2011). Ability Of Combinations Of Cash Flow Components To Predict

- Financial Distress. *Business: Theory and Practice*, 12(3), 277–285. <https://doi.org/10.3846/Btp.2011.28>
- Kristansi, F. T. (2019). *Financial Distress: Teori Dan Perkembangannya Dalam Konteks Indonesia*. Malang: Intelegensia Media.
- Kusanti, O., & Andayani, A. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(10). <http://www.idx.co.id/idx/beranda/perusahaan>
- Labita, M., & Yudowati, S. P. (2020). Analisis Penilaian Kesehatan Bank Berbasis RGEC Terhadap Financial Distress. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(8), 1249–1262. <https://doi.org/10.52160/Ejmm.V4i8.449>
- Latumaerissa, J. R. (2014). *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Maramis, P. A. M. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Periode 2015 - 2018. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(4), 40–69. <https://doi.org/10.35794/Jpekd.32805.20.4.2019>
- Martharini, L. (2012). Analisis Pengaruh Rasio Camel Dan Size Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Perbankan 2006-2010. *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Masak, F., & Noviyanti, S. (2019). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Financial Distress. *International Journal Of Social Science And Business*, 3(3), 237. <https://doi.org/10.23887/IJSSB.V3i3.21002>
- Mayangsari, L. P. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 4(4).
- Meisser, W., Steven, G., & Douglas, P. (2006). *Auditing & Assurance Services: A Systematic Approach* (4th Ed., Vol. 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Munawar, I., Firli, A., & Iradianty, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *E-Proceeding of Management*, 5(2).
- Novita, N., Akbar, A. S., & Handayani, P. D. (2018). Analisis Kebangkrutan Bank Melalui Profitabilitas, Capital Dan Bankometer: Studi Pada Bank Umum Indonesia Dan Malaysia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal Of Economics, Management And Banking)*, 2(1), 11–17. <https://doi.org/10.35384/JEMP.V2i1.63>
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2006). Understanding Differences Between Financial Distress and Bankruptcy. *Review Of Applied Economics*, 2(2), 141–157. <https://doi.org/10.22004/Ag.Econ.50146>
- Purnomomolaastu, N. (2016). *Mengungkapkan Praktek Perbankan Dibalik Kerahasiaan Bank* (R. W. Wahyuningsih, Ed.). Surabaya: PT Revka Petra Media.
- Radifan, R., Nur, E., & Yuyetta, A. (2015). Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kemungkinan Financial Distress. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 4(3), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/Accounting>
- Rahmania, M. F., & Hermanto, S. B. (2014). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Perusahaan Perbankan Studi Empiris

- Di BEI 2010-2012. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 3(11), 1–19.
- Rini, Y., Vidyarani, T. N., & Goenawan, F. (2021). Reputasi PT Bank Bukopin Tbk. Di Mata Masyarakat Sidoarjo Pasca Kasus Tight Liquidity. *Jurnal E-Komunikasi*, 9(2). [Http://Publication.Petra.Ac.Id/Index.Php/Ilmu-Komunikasi/Article/View/11559](http://Publication.Petra.Ac.Id/Index.Php/Ilmu-Komunikasi/Article/View/11559)
- Risthejawati, D. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Devisa Di Indonesia Dengan Pendekatan EAGLES Dan RGEC Periode 2014-2018. *Perbankan Syariah*.
- Saleh, D. (2018). Pengaruh Operating Capacity, Arus Kas Operasi Dan Biaya Variabel Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Textil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2016. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 34–49. <https://doi.org/10.34308/eqien.v5i1.12>
- Sanchiani, D., & Bernawati, Y. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kondisi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 5(3), 378–392.
- Santoso, H. P. (2014). Pengaruh Corporate Governance Dan Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010–2012. *Program Studi Magister Akuntansi Pascasarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga. Surabaya*.
- Santoso, S. I., Fala, D. Y. A. S., & Khoirin, A. N. N. (2017). Pengaruh Laba, Arus Kas Dan Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Jurnal Al-Buhuts*, 13(1), 1–22. www.kemenperin.go.id
- Sari, D., & Indrarini, R. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Resiko Financial Distress Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Bankometer. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 557–570. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1191>
- Sholichah, M., Jihadi, M., Widagdo, B., Mardiani, N., Nurjannah, D., & Aulia, Y. (2021). The Effect Of RGEC And EPS On Stock Prices: Evidence From Commercial Banks In Indonesia. *Journal Of Asian Finance, Economics and Business*, 8(8), 67–74. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no8.0067>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal Of Economics*, 87(3), 355–374.
- Stuart, V. (2012). *Bank Politik*. Jakarta.
- Sudarsono, H. (2009). Dampak Krisis Keuangan Global Terhadap Perbankan Di Indonesia: Perbandingan Antara Bank Konvensional Dan Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, III(1), 12–23. <https://doi.org/10.20885/lariba.vol3.iss1.art2>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.